

Development of Blue Lake Tourism Objects Using SWOT Analysis in Walasiho Village, Wawo District, North Kolaka Regency

Devi Pratiwi¹, Muhammad Yusuf², Maddatuang³

^{1 2 3} Prodi Pendidikan Geografi/ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam /
Universitas Negeri Makassar

Email: devipratiwy88@gmail.com, m.yusuf@unm.ac.id, maddatuang@unm.ac.id

(Received: Agustus 2020; Reviewed: Agustus 2020; Accepted: September 2020; Published: September 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to: (1) Assess what potentials can encourage the development of Blue Lake tourism objects in Wawo District, North Kolaka Regency, (2) Knowing the efforts undertaken for the development of the Blue Lake Tourism Object. This type of research is descriptive. The research was conducted at the Blue Lake Tourism Object in Walasiho Village, Wawo District, NorthKolaka Regency. The data was collected by means of observation, interview and documentation and literature review. The data analysis used SWOT analysis. The results of the research show that: (1) The potential that drives the Blue Lake tourism object, namely, the cool climate, the morphology of the areas located on the hills and coasts, water from mountain springs, various flora and fauna, having Paronama tourist objects with (Beauty, Authenticity, Uniqueness), Accessibility which is easily accessible, as well as the community and managers in this case the Tourism Office and BUMDES (Village-Owned Enterprises) which support the Development of Tourism Objects. (2) Efforts can be made to develop tourist objects based on a SWOT analysis, namely, for the government by improving facilities and infrastructure such as improving the conditions of entry roads, repairing toilets, adding facilities such as gazebos and seats as well as souvenir kiosks and repairing parking lots. In addition, making programs such as tourism promotion and designing tourism object development that are more detailed and clear. In terms of the community, namely by maintaining the quality and sustainability and naturalness of tourism objects and being friendly to tourists

Keywords: Development; Potency; SWOT analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji potensi apa saja yang dapat mendorong untuk pengembangan obyek wisata Danau Biru di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara, (2) Mengetahui Usaha Yang Dilakukan Untuk Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Tersebut. Jenis penelitian yaitu deskriptif Penelitian dilakukan di Objek Wisata Danau Biru di Desa Walasiho Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan Telaah Pustaka. Adapun analisis data menggunakan analisi Swot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)

Potensi yang mendorong Objek wisata Danau Biru yakni, Iklimnya yang sejuk, morfologi daerah yang berada di Bukit dan Pesisir, air yang berasal dari mata air gunung, Flora dan Fauna Yang Beragam, memiliki Panorama Objek wisata dengan (Keindahan, Keaslian, Keunikan), Aksesibilitas yang mudah dijangkau, serta masyarakat dan pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang mendukung Pengembangan Objek Wisata. (2) Usaha yang dapat dilakukan untuk Mengembangkan Objek wisata berdasar Analisis SWOT yakni, Untuk Pemerintah dengan memperbaiki sarana dan Prasarana seperti memperbaiki Kondisi Jalan Masuk, Memperbaiki Toilet, menambah Fasilitas seperti Gazebo dan Tempat Duduk serta Kios Untuk Cendera mata dan memperbaiki Lahan Parkir. Selain itu membuat Program seperti Promosi wisata dan perancangan pengembangan Objek Wisata Yang lebih Terperinci dan Jelas. Dari Segi Masyarakat yakni dengan menjaga Kualitas dan Kelestarian dan kealamian Objek Wisata serta bersikap Ramah Terhadap Wisatawan.

Kata Kunci: Pengembangan; Potensi; Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumberdaya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut (Humalelen et al., 2020) bahwa pariwisata sebagai salah satu sektor jasa, telah menjadi industri yang berperan penting dalam perekonomian bangsa. Pariwisata merupakan hal yang paling diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu (Agus Mulyadi, 2017)

Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Makkasaw et al., 2020) bahwa dengan

akadanya pariwisata menyebabkan tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan yang secara otomatis mampu meningkatkan pendapatan bagi daerah maupun bagi masyarakat setempat. Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukan sebuah strategi yang akan dilakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 11 undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan “pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk melakukan pembangunan kepariwisataan” (Pratomo, 2016: 2)

Wisata Danau Biru tepatnya berada di desa Walasiho Kecamatan wawo kabupaten Kolaka Utara merupakan objek wisata andalan yang memiliki potensi untuk dikembangkan maka dari itu objek wisata ini menjadi objek wisata yang Pertama kali dikomersialkan dengan adanya beberapa fasilitas dan sarana maupun prasarananya. Sayangnya belum ada tindakan lebih lanjut atau pengelolaan yang lebih baik oleh pemerintah setempat sejak dikomersialkannya objek wisata ini. Padahal kualitas kawasan wisata sangat mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata (Mustafa et al., 2020), selain itu faktor objek Geografi memiliki peran dalam kemajuan objek wisata (Jasman, 2020).

Danau Biru ini airnya mengalir melalui

celah-celah batu gunung ke pinggir pantai, dengan diameter kurang lebih 164 meter dengan rasa airnya payau juga sangat sejuk dan bersih sangat cocok untuk berendam atau berenang. Objek wisata ini memiliki keindahan alam yang sangat indah karena didukung oleh pemandangan hutan dan laut serta pemandangan pantai pasir putih yang sangat indah dan bersih. Berbagai potensi yang ada dengan keunggulan keindahan alam, sayangnya kawasan objek wisata danau biru ini belum terdapat sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya yaitu kondisi jalan belum diaspal, kurangnya spot foto bagi wisatawan mengingat objek wisata ini memiliki spot-spot yang unik untuk diabadikan misalnya saja terdapat tebing karst yang mengelilingi danau tersebut. Selain itu sarana untuk menikmati objek wisata tersebut seperti tempat untuk wisatawan beristirahat masih minim berdasarkan observasi awal peneliti sarana dan prasarana yang ada di tempat tersebut rasanya belum terawat dengan baik.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata danau biru merupakan objek wisata potensial. Dengan adanya solusi berupa usaha/strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Danau Biru. Strategi sebagai bentuk upaya pengembangan objek wisata agar pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dapat mengambil langkah strategis melalui penelitian ini yaitu Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Dengan Menggunakan Analisis Swot Di Desa Walasiho Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan Analisis SWOT Sebagai analisis Data. Menurut Nazir (2003) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Dan analisis

swot digunakan untuk mengetahui usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata berupa analisis Strategi SWOT.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2020 yang berlokasi di Desa Walsiho Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara. Dengan informan yakni Wisatawan, Masyarakat, dan Pengelola (Dinas Pariwisata dan Bumdes).

Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variable penelitian adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini penulis mencoba mengungkapkan variable penelitian, dimana faktor-faktor geografi yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Danau Biru Di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara, sebagai berikut:

1. Potensi Internal
 - a. Keadaan Fisik
 - b. Kualitas Objek wisata
2. Potensi Eksternal
 - a. Aksesibilitas
Aksesibilitas pada penelitian ini bukan hanya tentang jarak ke tempat objek tersebut melainkan juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.
 - b. Fasilitas penunjang
Fasilitas-fasilitas penunjang bagi wisatawan misalnya saja, tempat ibadah, Rumah Makan, bangunan untuk menikmati Obyek, Penginapan, Taman terbuka
 - c. Fasilitas pendukung
Fasilitas pendukung pada obyek wisata Danau Biru meliputi, tempat parkir, toilet dan loket sebagai fasilitas pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi

1. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data potensi objek wisata Danau Biru seperti data lokasi, keindahan alam, fasilitas, dan sebagainya.

2. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan Teknik wawancara yaitu mewawancarai pengelola, pengunjung, dan masyarakat dengan menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan.

3. Metode Telaah Pustaka

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber baik itu berupa literature/referensi, laporan, bahan seminar, atau jurnal.

4. Dokumentasi

Untuk melengkapi data, diperlukan informasi berupa dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang menjadi studi.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang di peroleh di lakukan dengan cara antara lain :

1. Member check yaitu data yang diperoleh kemudian dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak.
2. Uji Transferability, transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai
3. Uji dependability, yaitu audit yang dilakukan oleh tim dosen pembimbing

Analisis Data

1. Pada rumusan masalah pertama dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan potensi wisata danau Biru.
2. Pada Rumusan masalah kedua menggunakan analisis swot. Analisis SWOT merupakan analisis yang dimana didasarkan pada kemampuan logika logika untuk memaksimalkan suatu kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Tabel 1. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) • Tentukan 5-10 Faktor-faktor kekuatan Internal	Weakness (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
Opportunities (O) • Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S & O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W & O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) • Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S & T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W & T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi Yang Mendorong Objek Wisata

Danau Biru

a. Potensi Internal

1) Iklim

Desa Walasiho daerah bersuhu tropis dengan suhu udara rata-rata 23 derajat Celsius. Curah hujan Desa Walasiho berdasarkan data

curah tahun 2017 BWS Sulawesi IV Kendari yaitu 288,9 mm per tahun.

2) Morfologi

Secara garis besar bahwa Danau Biru berada pada wilayah yang bukit dan pesisir.

3) Ketersediaan air

Air yang digunakan oleh wisatawan di objek wisata Danau Biru merupakan air yang berasal dari mata air gunung yang dihubungkan melalui pipa

4) Flora dan Fauna

Berdasarkan observasi kita dapat menemukan Pohon Kelapa, Coklat, Pohon Cengkeh, Pohon Jati. Sedangkan untuk Faunanya, jika dilihat secara kasat mata terdapat banyak ikan-ikan yang yaitu ikan kitang, ikan buntilim ikan paku-paku, dsb.

5) Kualitas Objek wisata

Objek wisata Danau Biru ini dikelilingi oleh panorama alam yang sangat indah dan di keliling oleh pengunungan karst yang sangat menarik. Keunikan dari adanya objek wisata Danau Biru yaitu warna air dari danau ini dapat dikatakan sangat jernih dan bersih

b. Potensi Eksternal Objek Wisata Danau Biru

1) Aksesibilitas

Akses terhadap jalan raya termasuk cukup mudah karena jalanan yang dilalui merupakan jalanan trans antar kabupaten. Objek wisata danau biru sendiri berlokasi di desa walasiho yang mana untuk sampai ke tempat tersebut memerlukan waktu kurang lebih 1 jam setengah dari kabupaten kolaka utara dan 3 jam setengah dari kabupaten kolaka. Sedangkan jalan menuju objek

wisata dari jalan trans memerlukan 10 menit dengan kondisi jalan sebagian dibeton dan sebagian belum dibeton dengan kondisi berbatu dan juga sempit namun masih bisa dilewati dengan menggunakan motor ataupun mobil.

2) Sarana Penunjang

Tabel 1. Fasilitas Penunjang yang ada di objek wisata danau biru 2020

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Ket
1	Pondok	5	4 pondok dalam keadaan cukup baik 1 rusak
2	Warung Makan	13	Baik
3	Dan Minum	-	Tidak Ada
4	Mushola Penginapan	-	Tidak Ada

Sumber: Hasil Olahan data 2020

3) Sarana Pelengkap

Tabel 2. Fasilitas Pelengkap Yang Ada Di Objek Wisata Danau Biru, Tahun 2020

No	Jenis Fasilitas Penunjang	Jumlah	Ket
1	Tempat Parkir	1	Cukup luas
2	Tempat duduk	1	Tidak baik
3	Toilet	5	Tidak Baik
4.	Tempat sampah	2	Cukup

Sumber: Hasil Olahan Data 2020

Usaha yang dilakukan untuk Untuk pengembangan objek wisata Danau Biru

a. Masyarakat

Berkaitan Dengan Dukungan masyarakat terhadap objek wisata danau

biru tentang keikutsertaan masyarakat dalam upaya pengembangan Objek wisata danau Biru Menurut informan "Reni"

"kalau saya dibilang ikut membantu pasti mi dek. saya misalnya karena saya disini buka ka' juga warung jadi pagi-pagi itu biasaka' juga ikut menyapu-nyapu di situ di dekatnya danau biru, kusediakan juga tempat sampah supaya orang kalau makan disini tidak nahambur sampahnya. Nah jadi kalau dibilang ikut jadi juga mengembangkan ini objek wisata apalagi masyarakat di walasiho yang buka warung di ini danau biru''.

b. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

"Jadi ada yang sudah ditugaskan untuk merawat dan mengamankan agar fasilitas tidak dirusak oleh wisatawan.Kurang lebih ada sepuluh orang. Jadi ada sendiri jadwal masing-masing misalnya yang membersihkan objek wisata tersebut atau yang lainnya.Dari segi keamanan juga kita bisa bilang cukup baik karena sampe saat ini belum ada pengaduan kehilangan oleh wisatawan kepada pengelola.selain itu masyarakat disini turut membantu dalam hal menjaga objek wisata danau biru''. (Hasil Wawancara, Tanggal 21 Juli 2020)

c. Dinas Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Bapak Hasiru S.P

" Pihak dinas pariwisata sendiri tentu sudah melakukan upaya-upaya promosi objek wisata danau Biru. Langkah yang dilakukan ada yang di publikasikan baik dalam media elektronik maupun non elektronik.Untuk objek wisata danau biru sendiri itu sudah di promosikan melalui website

Dinas Pariwisata jadi itu salah satu langkah yang sudah dilakukan".(Hasil Wawancara, Tanggal 26 Juli 2020)

Pembahasan

Potensi yang mendorong pengembangan objek wisata Danau Biru

Danau biru memiliki iklim dengan curah hujan menurut BWS Sulawesi IV Kendari tahun 2017 dikatakan cukup basah yakni 288,9mm yang mana masuk kategori bulan basah jika dilihat berdasarkan kategori sifat Hujan Metode Oldeman menurut (Lakintan 2002) dengan curah hujan yang cukup tinggi dan Suhu udara antara 15-25°C tersebut sangat subur dengan berbagai macam tumbuhan yang dapat memikat wisatawan.Menurut Yoeti (2002) keadaan suhu udara antara 15-25°C sangat cocok untuk pengembangan pariwisata. Karena menciptakan efek sejuk dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata Danau Biru.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Danau Biru berada di lokasi yang mana berbukit dan dan juga pesisir. Salah satu hal yang menguntungkan ini yaitu dengan keadaan morfologi sedemikian rupa dapat menambah nilai plus menjadi objek wisata yang menarik karena dengan keadaan tersebut menjadikan pemandangan yang indah bagi wisatawan. Dengan keadaan tersebut dapat mendorong pengembangan objek wisata dan antusias masyarakat untuk berwisata ke Tempat tersebut.Dalam Posisi geografis destinasi wisata menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata karena hal ini menjelaskan mengenai hubungan antara segmen pasar dan destinasi pariwisata.Semakin dekat jarak asal wisatawan dengan destinasi wisata maka mobilitasnya semakin tinggi karena mudah di jangkau (Rai dan Mahadewi, 2012).

Air merupakan kebutuhan yang utama bagi kehidupan begitu juga bagi sector pariwisata, air digunakan untuk memenuhi kebutuhan di dalam obyek wisata seperti kebutuhan untuk MCK yang sangat penting. Dengan air sebagai salah satu hal vital pada sebuah objek wisata maka ini perlu menjadi perhatian oleh pengelola objek wisata Danau

Biru. Air yang digunakan di objek wisata Danau Biru merupakan air yang berasal dari mata air gunung yang dihubungkan melalui pipa yang berdasarkan hasil penelitian mengalir sangat lancar

Keanekaragaman hayati Danau ini termasuk flora dan fauna merupakan salah satu daya tarik wisata yang potensial. Apabila jenis dan jumlah flora fauna sedikit maka dapat mengindikasikan bahwa objek wisata Alam tersebut sudah mengalami kerusakan sehingga dapat mengurangi daya tarik (Latupapua, 2011). Beragamnya jenis vegetasi yang ada di objek wisata tersebut seperti pohon kelapa, pohon cengkeh, coklah, tanaman merambat, dan jenis vegetasi yang lainnya menambah nilai keindahan bagi objek wisata tersebut karena dengan berbagai macamnya tumbuhan memberikan kesan alami dan enak dipandang oleh wisatawan juga menyebabkan kesejukan bagi wisatawan yang berkunjung di danau biru untuk fauna seperti ikan-ikan kecil seperti menambah nilai tambah bagi wisatawan yang berkunjung juga digunakan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan sehari-hari.

Keindahan mencerminkan suatu kepuasan terhadap panorama alam yang disajikan pada suatu objek wisata alam. Salah satu faktor yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung pada suatu objek wisata yaitu keindahan dari objek wisata tersebut. hal ini merupakan sesuatu yang patut ditanyakan kepada wisatawan mengingat bahwa tolak ukur suatu objek wisata dapat diminati dan memiliki potensi yaitu keindahannya. Danau Biru merupakan objek wisata yang indah. sangat nyaman datang ke danau tersebut danau tersebut sangatlah indah dengan air yang jernih dan bersih membuatnya sangat nyaman datang ke danau tersebut

Berdasarkan hasil observasi bahwa fasilitas penunjang yang ada di objek wisata tersebut masih kurang, jika dilihat bahwa fasilitas yang membuat wisatawan untuk tinggal lama itu masih kurang contohnya saja pondok atau tempat beristirahat masih kurang, tidak adanya mushola bagi wisatawan yang ingin sholat, Tidak adanya penginapan, dan spot-spot untuk menikmati objek wisata bisa terbilang minim dan tidak nyaman.

Usaha yang dilakukan Untuk Pengembangan Objek wisata Danau Biru

Goeldner (2003) melihat pariwisata dari empat perspektif yang berbeda yaitu dari wisatawan, pebisnis Yang menyediakan pelayanan bagi wisatawan, pemerintah setempat dan masyarakat setempat. Dengan melihat keempat perspektif tersebut, Dukungan Bagi pengembang Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Renidan bapak mihuddin sebagai masyarakat di sekitar objek wisata Danau Biru. Pak mihuddin ia mengatakan bahwa peran masyarakat dalam membantu pengembangan objek wisata tersebut yaitu dengan menjaga kelestarian objek wisata yakni salah satunya tidak menyebabkan kerusakan dan ikut serta membersihkan

Selanjutnya Pengelola dalam hal ini pihak (Bumdes) Berdasarkan penuturan dari pihak pengelola. Sebagai Pengelola yang dalam usaha mendukung penegmabnagn objek wisata tentunya dengan memaksimalkan keadaan yang ada seperti menjaga sarana dan prasaran di dalam objek wisata dan menyediakan tenaga kerja baik yang mengamankan dan membersihkan objek wisata tersebut. Lanjut Dinas Pariwisata sebagai Pengelola dan Agen Pengembang (Organisasi) merupakan sebuah perangkat yang bertujuan untuk menjalankan segala aktivitas yang berhubungan dengan obyek wisata, organisasi ini di bagi menjadi dua yang masing-masing tugasnya berbeda-beda, organisasi tersebut meliputi organisasi pelaksana dan organisasi koordinasi. Dinas Pariwisata disini bertugas sebagai organisasi koordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Bapak Sirno S.P bahwa Dinas Pariwisata sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas objek wisata tersebut telah melakukan langkah dalam upaya pengembangan objek wisata seperti promosi melalui website, menyediakan fasilitas-fasilitas di objek wisata Danau Biru. Ditambah bahwa dalam PERDA NO 6 TAHUN 2016 diketahui bahwa Danau Biru masuk dalam kawasan wisata Alam yang artinya pemerintah mendukung penuh objek wisata tersebut untuk berkembang.

Analisis SWOT

Tabel 4.8 Matriks SWOT

	Strenghts(S) 1) Lokasi Danau Biru Masuk ke dalam Kawasan Wisata Alam 2) Dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor ataupun mobil 3) Mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu rata-ratanya 4) Lingkungan ekosistem yang masih alami 5) danaunya yang unik nampak biru muda dan jernih serta terdapat tebing karst yang mengelilingi objek wisata tersebut 6) Harga Tiket Relatif Murah	Weakness(W) 1) Kondisi jalan menuju objek wisata belum diaspal dan berbatu 2) Air yang digunakan untuk kebutuhan wisatawan seperti bersih-bersih atau buang air besar dan air kecil tidak didukung oleh fasilitas penampungan air 3) Sarana dan fasilitas seperti gazebo atau tempat beristirahat terbilang belum cukup/memadai 4) fasilitas di tempat wisata kurang terawat 5) Tidak adanya outlet yang menjual barang-barang cinderamata/oleh-oleh untuk wisatawan 6) Lahan parkir yang belum di beton masih berupa rumput
Ophortunities (O) 1) Tidak adanya objek wisata serupa selain danau biru di sulawesi tenggara 2) Kondisi keamanan yang baik karena belum adanya laporan kehilangan barang oleh wisatawan kepada pengelola 3) Masyarakat yang ramah terhadap wisatawan tidak ada unsur	Strategi SO 1) Menerapkan Promosi paket wisata Danau Biru baik melauli media elektronik maupun non elektronik dengan lebih gencar. 2) Menjaga kealamian dari objek wisata Danau Biru 3) Menyertakan masyarakat dalam upaya kelestarian objek wisata dan mempererat hubungan masyarakat agar tetap ramah terhadap wisatwan 4) Meningkatkan mutu objek wisata baik dari segi kebersihan ataupun keamanan	Strategi WO 1) Melakukan proses perbaikan jalan menuju objek wisata 2) Menambah fasilitas-fasilitas seperti penampungan air di wc, tempat istirahat wisatawan juga menyediakan outlet cinderamata/oleh-oleh bagi wisatwan. 3) Lahan parker yang masih berumput dapat dibeton atau dibatako

menghambat pengembangan objek wisata 4) Antusias masyarakat yang ingin berwisata cukup tinggi		
Threats (T) 1) Adanya kemungkinan pencemaran lingkungan oleh wisatawan 2) Keamanan dan keselamatan wisatawan mengingat sebagian wisatawan melakukan aktivitas berenang. 3) Adanya objek wisata lain yang sudah lebih dulu dikenal 4) kendala dalam mencairkan dana untuk keperluan menyediakan fasilitas-fasilitas	Strategi ST 1) memberi petunjuk atau larangan dengan denda di objek wisata danau biru dimana tidak boleh dilakukan wisatawan dalam hal mengotori objek wisata 2) meningkatkan sumber daya manusia sebagai pengelola di objek wisata Danau Biru untuk menjaga keamanan maupun kebersihan objek wisata di danau biru 3) menjaga kelestarian dan keindahan objek wisata 4) dinas pariwisata harus membuat perencanaan pengembangan objek wisata danau biru lebih terinci dan meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah demi mengembangkan objek wisata danau biru	Strategi WT 1) Menerapkan upaya menjaga fasilitas objek wisata 2) Meningkatkan fasilitas-fasilitas bagi wisatawan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi yang mendorong objek wisata Danau Biru, dari faktor internalnya yaitu, iklimnya yang sejuk , morfologi daerah yang berada di bukit dan pesisir menambah keindahan pemandangan objek wisata Danau Biru ,air yang berasal dari mata air gunung, flora dan fauna yang beragam, memiliki keindahan panorama objek wisata dengan keaslian dan keunikan yang beda dari objek wisata lainnya. Sedangkan untuk potensi eksternal yakni objek wisata yang mudah dijangkau, juga masyarakat, pengelola dan pemerintah yang bekerjasama dalam pengembangan objek wisata Danau Biru.

Saran

Berdasarkan analisis SWOT Dengan mengetahui Strength, Weakness, Opportunity, Threats maka usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Danau Biru yakni pemerintah dapat melakukan usaha dalam segi sarana prasarana yakni dengan menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana seperti kondisi jalan masuk yang belum diaspal atau dibeton, memperbaiki toilet, menambah fasilitas seperti tempat sampah gazebo, tempat duduk serta juga kios untuk berjualan cindremata selain itu juga dapat memperbaiki lahan parkir dengan melakukan usaha seperti membeton. Dari segi program dari Dinas Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata Danau Biru yaitu dengan melakukan promosi wisata dan program perencanaan berkelanjutan yang

terinci dan jelas untuk Objek wisata Danau Biru yang lebih berkembang. Dari segi masyarakat yang dapat dilakukan yakni dengan menjaga kualitas dan kelestarian objek wisata serta kealamian objek wisata danau biru serta bersikap ramah terhadap wisatawan

DAFTAR RUJUKAN

- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goldner, C. & Ritchie, J.R. 2003. *Tourism Principles Practices and Philosophies*. New Jersey. Jhon Wiley & sons.
- Humalelen, H., Malik, A., & Leo, M. N. Z. (2020). Identifikasi Kesesuaian Kawasan Wisata Panatai Saleo Kecamatan Waigeo Selatan Kampung Saonek Kabupaten Raja Ammpat. *UNM Geographic Journal*, 3(2), 156-166.
- Jasman, J., & Ridwan, M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Nona Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Indonesia. *LaGeografia*, 18(2), 187-190.
- Lakitan, B. 2002. *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Latupapua. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Agroforestry ISSN, 1907-7556
- Makkasau, N., Maru, R., & Nyompa, S. (2021). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep. *UNM Geographic Journal*, 3(2), 167-174.
- Mulyadi Agus. 2017 *analisis strategi pengembangan objek wisata air terjun bissappu di kabupaten bantaeng*. uin alauddin makassar: Makassar
- Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *LaGeografia*, 18(2), 117-128.
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia. Indonesia
- Pratomo, M. B., & Sadad, A. 2016. *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rai dan Mahadewi. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti, Oka A. 2000. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung angkas
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.